

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

5.1.1 Pengertian Konsep

Konsep merupakan abstraksi dari suatu gambaran ide yang nantinya akan dinyatakan kedalam suatu simbol atau huruf. Konsep juga dinyatakan sebagai suatu pengetahuan yang memiliki berbagai karakteristik yang ada. Terdapat lima jenis konsep Menurut Timothy J. McGinty tahun 2014 yaitu analogi, metafora (perumpamaan), esensi (hakekat), programatik (pragmatic) dan utopia (Cita-cita Ideal).

Menurut wicaksono,2014 Pendekatan tema metafora dalam arsitektur merupakan sebuah proses pemikiran yang arsitektural. Metafora sebagai kode yang ditangkap pada suatu saat oleh pengamat dari suatu objek dengan mengandalkan objek lain dan bagaimana melihat suatu bangunan sebagai suatu yang lain.

Secara umum metafora merupakan suatu perubahan. Dalam arsitektur, metafora adalah gaya bahasa yang umum dipakai dalam percakapan untuk membandingkan kesamaan sifat suatu objek dengan objek yang lain. Bahasa ini sering digunakan oleh seorang perancang untuk menyampaikan maksud perancangannya kepada orang lain. Metafora mempunyai 3 jenis klasifikasi menurut Antoniades,1990 yaitu

1. Metafora Abstrak (Intangible Metaphor)

Yang termasuk dalam kategori ini misalnya suatu konsep, sebuah ide, kondisi manusia atau kualitas khusus (individual, naturalistis, komunitas, tradisi, dan budaya).

Replay's Building – Branson Mo, USA merupakan salah satu contoh bangunan metafora abstrak. Pada tahun 1812, gempa bumi dengan kekuatan lebih dari 8 SR mengguncang New Madrid, Missouri dan menghancurkan semua bangunan. Well, hampir semua. Salah satu bangunan yang 'selamat' adalah bangunan yang retak ini

dan kini menjadi bagian dari daftar bangunan unik di Ripley's Believe It or Not.



Gambar 5.1.1.1 Ripley's Building

2. Metafora Konkrit (Tangible Metaphor)

Dapat dirasakan dari suatu karakter visual atau material. Sepatu Haines House adalah rumah berbentuk sepatu di Hallam, Pennsylvania, Dibangun oleh salesman sepatu Mahlon Haines pada tahun 1948 sebagai bentuk iklan.



Gambar 5.1.1.1 Sepatu Haines House

3. Metafora Kombinasi.

Metafora yang dipakai dalam perancangan ini adalah metafora kombinasi. Konsep ini memungkinkan bangunan lebih terlihat lebih menarik dengan perpaduan metafora abstrak (budaya(tidak dapat diraba)) dengan metafora konkrit (bentuk(dapat diraba)).



Gambar 5.1.1.3 The 'Rayap Pavilion'

The 'Rayap Pavilion' adalah enam meter persegi berjalan dalam struktur kayu terinspirasi oleh bagian dalam gundukan rayap Namibia yang dipajang di Festival, sebuah festival yang didedikasikan untuk serangga, di London tahun lalu. The 'Rayap Pavilion' memungkinkan penonton Festival wawasan yang unik ke dalam bentuk-bentuk organik yang luar biasa.

5.1.1.1 Kegunaan konsep metafora

Kegunaan penerapan Metafora dalam Arsitektur sebagai salah satu cara atau metode sebagai perwujudan kreativitas Arsitektural, yakni sebagai berikut :

- Memungkinkan untuk melihat suatu karya Arsitektural dari sudut pandang yang lain.
- Mempengaruhi untuk timbulnya berbagai interpretasi pengamat.
- Mempengaruhi pengertian terhadap sesuatu hal yang kemudian dianggap menjadi hal yang tidak dapat dimengerti ataupun belum sama sekali ada pengertiannya
- Dapat menghasilkan Arsitektur yang lebih ekspresif.

Sedangkan untuk proses perancangan Pusat Seni Fotografi di Kabupaten Gresik menggunakan konsep dasar metafora dengan

menggambarkan sebuah Kamera di karenakan dengan menggunakan konsep metafora dapat menarik pengunjung agar menyesuaikan dengan fungsi bangunan.

5.1.2 Konsep Perancangan

Konsep perancangan Pusat Seni Fotografi di Kabupaten Gresik ini adalah hasil analisis pada bab sebelumnya yang kemudian disimpulkan. Konsep ini merupakan konsep turunan dari konsep dasar perancangan. Konsep ini juga merupakan hasil pemilihan pertimbangan-pertimbangan dari analisis yang paling sesuai dengan obyek dan tema.

Konsep perancangan adalah gagasan/ ide kreatif yang bisa menggunakan metode apapun, namun tetap memperhatikan tuntutan dan kebutuhan dari objek yang dirancang dan masing-masing arsitek mempunyai metode sendiri dalam merancang yang menjadi ciri khas tersendiri yang akan membedakannya dengan arsitek-arsitek lainnya.

5.1.2.1 Konsep Perancangan Tapak

Konsep penataan tapak Pusat Seni Fotografi di Kabupaten Gresik mengacu pada Lima Prinsip Dasar Arsitektur. Kelima prinsip tersebut yaitu fungsi, bentuk, teknik, keselamatan, dan kenyamanan. Dalam merancang dan menata tapak, yang pertama harus diperhatikan adalah masalah keselamatan dan kenyamanan, dimana saat para pengunjung, masuk kedalam mereka merasa nyaman, aman, dan tidak bosan sehingga tidak ingin cepat keluar. Yang kedua adalah masalah bentuk dan fungsi, dimana dalam merancang tapak memiliki pola dan bentuk yang indah dipandang untuk menambah kenyamanan pengujung, setelah itu penataan tapak harus fungsional agar tidak ada ruang yang tidak terpakai atau terbuang sia-sia.

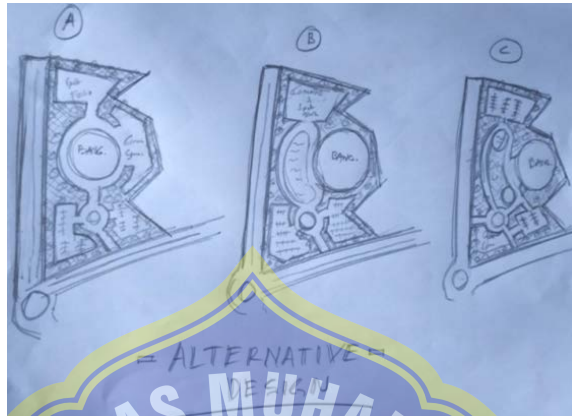
Dari beberapa analisa yang dilakukan sebelumnya pada lokasi site maka perancang membuat beberapa solusi seperti penzoningan, peletakkan bangunan ,dan orientasi bangunan.



Gambar 5.1.2.1.1 Penzoningan Layout

Penzoningan dibagi menjadi beberapa kategori seperti privat, semi privat, dan publik. Dimana kategori privat dipakai untuk bangunan, dan yang semi privat digunakan untuk tempat berkumpulnya para komunitas fotografi dan pameran outdoor sedangkan kategori publik digunakan untuk tempat parkir dan spot-spot foto. yang nantinya mempermudah menentukan letak bangunan dan sirkulasi pada site.

Kategori privat diletakkan jauh dari kebisingan sehingga tidak mengganggu pengunjung atau pengguna bangunan karena sumber suara berasal dari semua sisi maka pemberian vegetasi seperti pohon disetiap sisi site dapat meredam suara yang masuk ke dalam site selain itu vegetasi juga dapat menambah estetika buat pengunjung berfoto-foto. Untuk kategori semi privat di letakkan berdekatan dengan kategori privat sedangkan sisanya diperuntukkan untuk kategori publik .



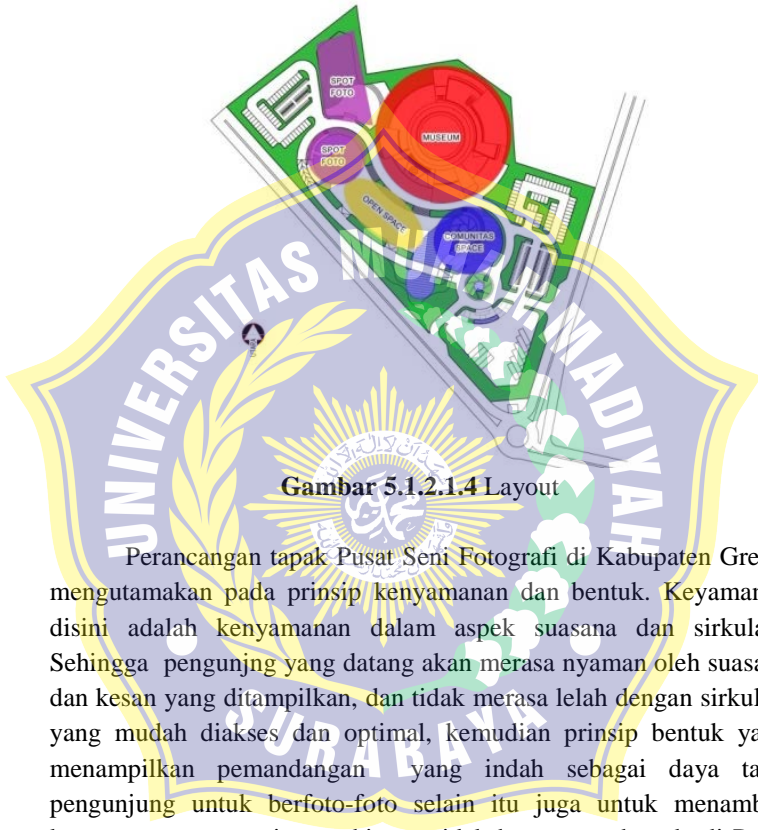
Gambar 5.1.2.1.2 Alternatif Desain Layout

kemudian perancang mengembangkannya dengan membuat beberapa sketsa alternatif desain site plan Pusat Seni Fotografi di Kabupaten Gresik. Seperti menentukan sirkulasi alur pengunjung selama berada di dalam lokasi dan menentukan peletakkan fungsi ruang, nantinya dipilih salah satu yang sesuai dengan hasil analisa dan konsep.



Gambar 5.1.2.1.3 Sketsa Layout

Setelah terpilih satu dari beberapa alternatif desain yang sesuai atau yang paling mendekati dengan konsep, kemudian perancang mengembangkannya di software autocad sehingga lebih berskala sesuai dengan ukuran site yang sebenarnya.



Gambar 5.1.2.1.4 Layout

Perancangan tapak Pusat Seni Fotografi di Kabupaten Gresik mengutamakan pada prinsip kenyamanan dan bentuk. Kenyamanan disini adalah kenyamanan dalam aspek suasana dan sirkulasi. Sehingga pengunjung yang datang akan merasa nyaman oleh suasana dan kesan yang ditampilkan, dan tidak merasa lelah dengan sirkulasi yang mudah diakses dan optimal, kemudian prinsip bentuk yaitu menampilkan pemandangan yang indah sebagai daya tarik pengunjung untuk berfoto-foto selain itu juga untuk menambah kenyamanan pengunjung sehingga tidak bosan saat berada di Pusat Seni Fotografi di Kabupaten Gresik.

Penatan tapak pada Pusat Seni Fotografi di Kabupaten Gresik berpusat pada bangunan museum seni fotografi. Bangunan museum sebagai titik acuan untuk menentukan letak fasilitas pendukung yang lain seperti community space, open space, tempat buat foto/spot foto, dan parkir. Semua fasilitas harus terhubung pada museum dengan

sirkulasi langsung untuk memudahkan pengunjung. Area penunjang dengan museum diletakkan berdekatan supaya memudahkan sirkulasi pengunjung dari museum ke area penunjang, atau dari area penunjang menuju ke museum.

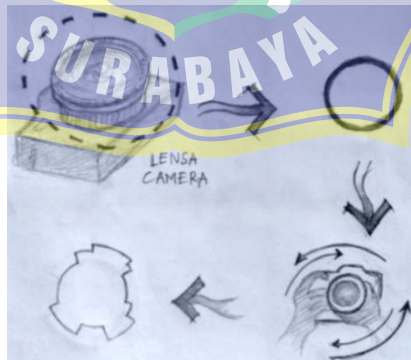
5.1.2.2 Konsep Museum Seni Fotografi

Bangunan yang ada di Pusat Seni Fotografi di Kabupaten Gresik yaitu sebuah museum seni fotografi, dimana bangunan tersebut dapat digunakan sebagai wadah pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat sekitar maupun luar daerah dalam bidang seni fotografi sehingga konsep bangunan menyerminkan sesuatu yang berhubungan dengan dunia fotografi.



Gambar 5.1.2.2.1 Konsep

Dengan mengambil gagasan/ ide bentuk (Metafora) dari sebuah lensa kamera, karena lensa kamera merupakan bagian pusat yang paling pokok dan menonjol dari sebuah kamera, kamera sendiri merupakan salah satu alat dari sebuah seni fotografi.



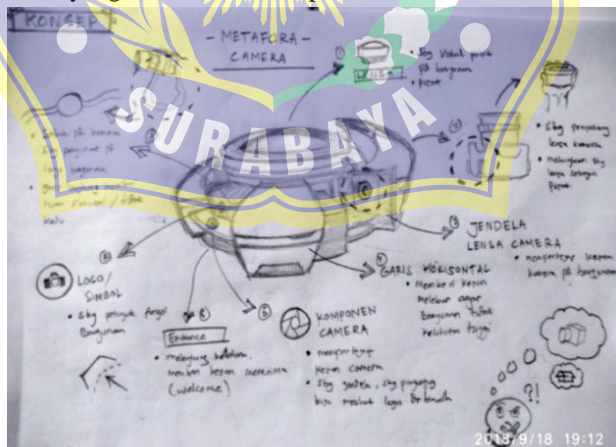
Gambar 5.1.2.2.2 Proses Mencari Bentuk

Pengambilan bentuk pertama yaitu lingkaran sebagai ciri khas dari sebuah lensa kamera kemudian dalam pengambilan foto yang bagus biasanya camera diatur pengguna dengan cara diputar-putar secara acak pada bagian lensa sehingga hasil fotonya bisa fokus pada obyek. Dari hal tersebut perancang kemudian mengolah bentuk lingkaran sempurna menjadi sebuah lingkaran yang memiliki sisi yang berbeda-beda (acak).



Gambar 5.1.2.2.3 Olah Bentuk

Setelah bentuk dasar sudah ketemu kemudian perancang membuat beberapa alternatif desain yang kemudian dipilih sebagai desain final yang mendekati konsep awal.



Gambar 5.1.2.2.4 Pengembangan Konsep

Kemudian mengembangkannya dengan menambahkan beberapa elemen salah satunya bentuk yang menyerupai flash pada kamera sehingga kesan kamera pada bangunan tersebut lebih kuat, terdapat tiga yang mengelilingi lensa sehingga bentuk yang menyerupai lensa kamera berada di tengah dan menjadi pusat bangunan. Dengan bentuk bangunan yang menyerupai sebuah kamera, maka diharapkan para pengunjung sebelum memasukinya bisa merasakan bahwasanya bangunan itu diperuntukan untuk dunia seni fotografi.



Gambar 5.1.2.2.5 Pengembangan Konsep

Untuk mempertegas konsep kamera pada rancangan maka perancang memberikan motif atau gambaran dengan elemen kamera di beberapa titik seperti: community space, sculpture, dan interior bangunan.